

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sesuai ketentuan Pasal 1 UU No 20 Tahun 2003, pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kapasitas dan membentuk jati diri dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam kerangkanya pendidikan kehidupan nasional, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berkepribadian berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan berwarganegara negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Proses belajar merupakan serangkaian kegiatan yang berlangsung di pusat syaraf individu dalam pelatihan. Proses pembelajaran bersifat abstrak karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang berbeda dengannya. sebelum. Perubahan perilaku ini bisa bersifat intelektual atau emosional dan psikomotor.²

Pendidikan di sekolah dasar merupakan proses pengembangan keterampilan mendasar, dimana setiap siswa belajar untuk pengembangan diri terbaiknya, termasuk peningkatan keterampilan yang dimilikinya. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam pendidikan siswa sekolah dasar pada abad 21 adalah komunikasi. Keterampilan abad 21 mencakup keterampilan

² Baharudin, H., Wahyuni, Esa, Nur. (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah, kreatif dan inovatif.³

Kemajuan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan menuntut kemampuan guru sebagai pengajar agar lebih mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang sangat besar dalam bidang pendidikan di mana perubahan sistem pembelajaran harus dibarengi dengan kesiapan yang matang agar tidak timbul hambatan dan tantangan.⁴ Saat ini proses pembelajaran di Indonesia masih didominasi oleh guru sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di dalam kelas, banyak guru terutama pada tingkat dasar yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dan menjadikan suasana kelas yang membosankan. Sehingga siswa akan cenderung tidak memiliki semangat dalam belajar yang akan berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk pemilihan metode yang digunakan saat proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa sangat diperlukan dalam proses

³ Khairunnisa Ramadhina, Otib Satibi Hidayat, dan Dudung Amir Soleh, "Pengaruh Model Flipped Classroom Tipe Peer Instruction terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (5 Maret 2024): 778–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6993>.

⁴ Hery Krisnanto, Taufiqulloh Taufiqulloh, dan Yoga Prihatin, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Pangkah," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (28 September 2023): 1495–1502, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.384>.

pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perancangan yang tepat agar menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan mengesankan.⁵

Berhasil atau tidaknya proses belajar dapat diketahui melalui perubahan perilaku peserta didik, tingkat pemahaman, dan keterampilan. Pendidik di era kemajuan teknologi seperti sekarang ini, dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pendidik mempunyai kewenangan dalam memilih dan menggunakan model, media, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran. Upaya mewujudkan perbaikan dalam bidang pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, termasuk guru. Para guru adalah ahli dibidangnya. Guru mempunyai tugas mendidik dan membimbing anak menjadi manusia yang berkepribadian Pancasila. Oleh karena itu, Guru mempunyai kedudukan yang penting dan tanggung jawab yang besar untuk mencapai keberhasilan atau bahkan menjadi kegagalan dalam suatu program pendidikan. Khususnya pembelajaran IPAS yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang diarahkan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam.⁶ Proses pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang diarahkan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam.

⁵ Ovilia Savitri dan Septi Fitri Meilana, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (9 Juni 2022): 7242–49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3457>.

⁶ Saadah, F. Y., & Susanti, L. Y. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VII MTs*. Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education, 1(2), 81 - 90. <https://doi.org/10.35719/mass.v1i2.29>

Pemanfaatan teknologi dapat diterapkan pada proses pembelajaran yang mana siswa dapat mencari informasi yang terkait dengan materi pelajaran melalui internet atau media audio visual yang disediakan oleh guru. Penggunaan internet dalam belajar memungkinkan pembelajaran tidak hanya terpaku di kelas saja tetapi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja tanpa keterbatasan ruang dan waktu. Salah satu pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar mandiri di rumah memanfaatkan internet kemudian membahas hal yang telah dipelajari di kelas yaitu *flipped classroom*.⁷ *Flipped classroom* merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yang mengubah cara penyampaian materi dan interaksi siswa dengan materi yang disampaikan.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan Salah satu model belajar terbaru berbasis digital saat ini yang menggunakan video pembelajaran sebagai media belajar di luar kelas. Model pembelajaran ini menuntun peserta didik untuk belajar secara mandiri melalui video pembelajaran sebelum datang ke kelas. Pembelajaran di kelas lebih difokuskan untuk kegiatan diskusi, tidak lagi berpusat pada ceramah panjang sang pengajar.⁸

Model pembelajaran *flipped classroom* ialah sebuah teknik pengajaran yang mengubah pengajaran tradisional kedalam bentuk media. Model pembelajaran ini memiliki konsep dasar bahwa semua yang dilakukan di dalam kelas pada pembelajaran konvensional menjadi dilakukan di rumah. dan semua

⁷ Rantika Khumairah, Agus Sundaryono, dan Dewi Handayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Larutan Penyangga di SMAN 5 Kota Bengkulu," *Alotrop* 4, no. 2 (4 Desember 2020): 92–97, <https://doi.org/10.33369/atp.v4i2.13832>.

⁸ Alamri, M. M. 2019. *Students Academic Achievement Performance and Satisfaction In A Flipped Classroom In Saudi Arabia*. *Int.J. Technology Enhanced Learning*, 11(1), 103-119. Tersedia pada <https://doi.org/101504/IJTEL.2019.0907B0>

yang dilakukan sebagai pekerjaan rumah pada pembelajaran konvensional menjadi dilakukan di dalam kelas.⁹ Model pembelajaran ini berupa kegiatan pembelajaran atau seni mengajar (pedagogi) di mana peserta didik mempelajari materi pembelajaran melalui sebuah video di rumah atau sebelum datang ke kelas; sedangkan kegiatan di kelas akan lebih banyak digunakan untuk diskusi kelompok dan saling tanya jawab. Hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang dapat ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan Model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut yang menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran. Tidak hanya itu, pada proses pembelajaran guru juga belum banyak yang memanfaatkan teknologi.

Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi perlu adanya model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga timbul motivasi untuk belajar yang akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa. Disini peneliti menerapkan model Pembelajaran *Flipped classroom* untuk kelas V (Lima) dalam mata pelajaran IPAS materi Keanekaragaman Hayati di Indonesia pada manusia dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom***

⁹Adam Malik dkk, Model Flipped Classroom dalam Pembelajaran Fisika, e-book (Februari ; Tahta Media Group ; 2023), hlm.77

Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kebanyakan guru masih menggunakan model konvensional atau model ceramah dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPAS.
2. Suasana kelas yang membosankan membuat siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran sehingga semangat belajar siswa cenderung rendah
3. Kurangnya pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran IPAS yang menekankan pada pengalaman langsung peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, supaya permasalahan yang diteliti tidak terlalu meluas maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Penulis memfokuskan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.
2. Materi Pelajaran IPAS tentang Keanerakaragaman Hayati di Indonesia. dengan menggunakan model pembelajaran *flipped clasroom*

3. Motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang diperoleh saat sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dalam periode waktu tertentu.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang?
2. Adakah pengaruh model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang pada pembelajaran IPAS.

2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang pada pembelajaran IPAS.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS siswa kelas V di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan Model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi dapat menjadi alternatif dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dan memotivasi siswa sehingga hasil belajar meningkat serta memudahkan memantau keberhasilan dalam menguasai materi.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Sebagai upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPA dikelas secara berkelanjutan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Rumusan masalah 1

1. H_0 : Tidak ada pengaruh Model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.
2. H_1 : Ada pengaruh Model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

Hipotesis Rumusan masalah 2

1. H_0 : Tidak ada pengaruh Model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.
2. H_1 : Ada pengaruh Model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

Hipotesis Rumusan masalah 3

1. H_0 : Tidak ada pengaruh Model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.
2. H_1 : Ada pengaruh Model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada

pembelajaran IPAS kelas V di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Flipped Classroom

Model *Flipped Classroom* adalah membalik aktivitas pembelajaran, yakni aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas. Siswa membaca materi, menonton video pembelajaran sebelum mereka datang ke kelas dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan siswa lain maupun guru, melatih siswa mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan, inspirasi dan membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan kontrol belajar yang lebih besar.¹⁰

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu

¹⁰ Rina Restiana dkk., "Model Flipped Classroom Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SD Ibnu Sina," *Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (2023).

motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Fillmore H. Stanford “*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).¹¹ Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹²

c. Hasil Belajar

Menurut teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan

¹¹ Fillmore H Stanford, (2017). Human Resource Management Fourteenth Edition Magraw Hill, New York

¹² B. Uno Hamzah, D. (n.d.). Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

respon.¹³ Karena belajar merupakan suatu proses, maka dari proses tersebut akan menghasilkan sebuah hasil. Hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengerjakan sesuatu disebut prestasi. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas belajar.

2. Definisi Operasional

Penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna. Penerapan model pembelajaran ini mampu membantu guru dalam menanamkan materi matematika baik secara konseptual maupun prosedural serta mampu mengarahkan pada tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi yang sistematis, maka peneliti mengemukakan sistematika penulisan skripsi yang memudahkan pembaca untuk memahami kandungan isi karya ilmiah ini. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

¹³ C. Asri Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.

Bagian ini memuat halaman sampul, lembar berlogo, judul, halaman pengesahan, pernyataan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama (inti) memuat uraian tentang:

- a. **BAB I PENDAHULUAN**, Pendahuluan membahas mengenai gambaran mengapa peneliti mengambil tema serta rujukan adanya proses penelitian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.
- b. **BAB II KAJIAN TEORI**, Memaparkan tentang model pembelajaran *flipped classroom*, mendeskripsikan motivasi belajar, menganalisis pengaruh antara model pembelajaran *flipped classroom* dan motivasi belajar siswa, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian
- c. **BAB III METODE PENELITIAN**, Berisikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. **BAB IV HASIL PENELITIAN**, Hasil penelitian berisikan mengenai paparan hasil penelitian dan juga temuan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh antara model pembelajaran *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

e. **BAB V PEMBAHASAN**, Pembahasan berisikan temuan-temuan yang telah dianalisa sebelumnya yang terdapat pada BAB II mengenai teori yang digunakan.

f. **BAB VI PENUTUP**, Bagian penutup memuat tentang uraian kesimpulan dan saran dari penelitian sehingga dapat dijadikan referensi studi lanjutan dan memiliki manfaat untuk hasil penelitian berikutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi penjelasan mengenai daftar pustaka serta lampiran-lampiran.